BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Kondisi Geografi Dan Iklim

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi pemekaran dari Sulawesi Utara yang dibentuk berdasarkan Undang- Undang RI Nomor 38 tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Gorontalo, dimana pada awal terbentuknya Provinsi Gorontalo pada tanggal 16 februari 2001 baru memiliki 2 kabupaten dan 1 kota, yaitu kabupaten Gorontalo, kabupaten Boalemo dan kota Gorontalo.. Seiring dengan perkembangan daerah maka pada tahun 2003 terbentuk lagi 2 kabupaten baru yakni kabupaten Pohuwato dan kabupaten Bone Bolango. Dan pada tahun 2007 dibentuk satu kabupaten lagi yaitu kabupaten Gorontalo Utara.

Provinsi Gorontalo secara astronomi terletak diantara $0^0 19'$ – $1^0 15'$ Lintang Utara dan $121^0 23'$ – $123^0 43'$ Bujur Timur, hampir tepat di garis katulistiwa. Dari posisi tersebut Provinsi Gorontalo langsung berbatasan dengan dua provinsi yaitu provinsi Sulawesi Tengah disebelah barat dan provinsi Sulawesi Utara disebelah timur. Sedangkan di sebelah utara berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan di sebelah selatan dibatasi oleh Teluk Tomini.

Tabel 4.1.
Letak Geografis Menurut kabupaten/Kota di provinsi Gorontalo

Kabupaten/Kota	Lintang Utara	Bujur Timur
Boalemo	$0^0$25' – $0^0$53'	$122^0$09' – $122^0$44'
Gorontalo	$0^0$30' - $0^0$54'	$122^0$07' – $123^0$43'
Pohuwato	$0^0$22' - $0^0$57'	$121^0$23' - $122^0$19'
Bone Bolango	$0^0$19' - $0^0$48'	$123^0$04' - $123^0$43'
Gorontalo Utara	$0^0$41' - $1^0$15'	$122^0$00' - $123^0$43
Kota Gorontalo	$0^0$31' - $0^0$46'	$123^0$00' - $123^0$26'
Provinsi Gorontalo	$0^0$19' - $1^0$15'	$121^0$23' - $123^0$43'

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2012

Provinsi Gorontalo memiliki wilayah daratan seluas 12.21544 km^2 (0,64% luas Indonesia) dan lautan seluas 50.500 km^2. Panjang garis pantai dibagian utara dan selatan ± 590 km.

Tabel 4.2.
Luas wilayah dan Jumlah Kecamatan dan Desa Menurut kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah	Presentase	Kecamatan	Desa
Boalemo	2.567,36 KM^2	21,02	7	82
Gorontalo	2.124,60 KM^2	17,39	18	205
Pohuwato	4.244,31 KM^2	34,75	13	104
Bone Bolango	1.984,31 KM^2	16,24	18	165
Gorontalo Utara	1.230,07 KM^2	10,07	11	123
Kota Gorontalo	64,79 KM^2	0,53	9	50
Provinsi Gorontalo	12.215,44 KM^2	100,00	76	729

Sumber : BPS provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013

Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari 13 kecamatan dan 104 desa merupakan daerah dengan luas daerah terbesar yakni 4.244,31 km^2 atau 34,75

persen dari keseluruhan luas wilayah provinsi Gorontalo dan Kota Gorontalo yang terdiri dari 9 kecamatan dan 50 kelurahan merupakan daerah dengan luas daerah tersempit yakni 64,79 km^2 atau hanya 0,53 persen dari total luas wilayah provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo mempunyai potografi yang meliputi daerah dataran, perbukitan dan pegunungan. Kota Gorontalo merupakan daerah yang mempunyai ketinggian terendah yakni hanya sekitar 0 sampai 500 m diatas permukaan laut. Sedangkan daerah yang mempunyai ketinggian tertinggi adalah Kabupaten Boalemo dengan ketinggian sekitar 0 sampai 2.100 m dari permukaan laut.

Tabel 4.3.
Potografi Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Ketinggian dari permukaan laut (Meter)
Boalemo	0 – 2.100
Gorontalo	0 – 2.065
Pohuwato	0 – 1.954
Bone Bolango	0 – 1.920
Gorontalo Utara	0 – 1.970
Kota Gorontalo	0 – 500
Provinsi Gorontalo	0 – 2.100

Sumber : BAPPEDA Provinsi Gorontalo, Buku Saku Provinsi Gorontalo 2013

Namun Provinsi Gorontalo sejatinya didominasi oleh daerah perbukitan sehingga Gorontalo mempunyai banyak gunung gunung. Gunung Tobango merupakan gunung yang tertinggi yang terletak di kabupaten Boalemo dan gunung Litu-Litu merupakan gunung yang terendah yang terletak di kabupaten

Gorontalo. Karena Provinsi Gorontalo didominasi oleh perbukitan maka sebagian besar lahan pertanian dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan ladang.

Suhu udara suatu ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Dengan kondisi Provinsi Gorontalo yang letaknya di dekat garis katulistiwa, menjadikan daerah ini mempunyai suhu udara yang cukup panas. Suhu minimum terjadi di bulan Agustus dan Desember yakni 22,1 ^{0}C. Sedangkan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 33,5 ^{0}C. Provinsi Gorontalo mempunyai kelembaban udara yang relatif tinggi dengan rata rata kelembaban mencapai 81,7 persen. Sedangkan untuk curah hujan tertinggi terjadi pada bulan februari yaitu sekitar 322 mm.

B. Kondisi Demografi

Secara absolut penduduk provinsi Gorontalo selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Pada tahun awal berdirinya yakni tahun 2001, jumlah penduduk Provinsi Gorontalo hanya 850.798 dan pada tahun 2012 menjadi 1.084.192 atau naik sebesar 27,43 persen. Peningkatan ini juga terjadi pada kabupaten dan kotanya, tercatat kabupaten dengan peningkatan jumlah penduduk tertinggi adalah kabupaten Boalemo dengan jumlah penduduk tahun 2001 sebanyak 94.496 jiwa menjadi 136.269 jiwa pada tahun 2012 atau naik sebesar 44,21 persen.

Dan pada 5 tahun terakhir ini yakni pada tahun 2008 sampai tahun 2012 pertumbuhan rata rata penduduk tertinggi adalah kabupaten Pohuwato yakni sebesar 3,82 persen. Sedangkan kabupaten dengan pertumbuhan rata rata terendah

pada lima tahun terakhir adalah kabupaten Gorontalo yakni hanya sebesar 1,71 persen.

Tabel 4.4.
Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di provinsi Gorontalo Tahun 2008-2012

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk				
	2008	2009	2010	2011	2012
Boalemo	127.639	128.495	129.253	132.076	136.269
Gorontalo	339.620	340.470	355.988	363.763	368.053
Pohuwato	114.572	116.227	128.748	131.560	135.338
Bonbol	130.025	131.797	141.915	145.015	147.692
Gorut	95.177	96.506	104.133	106.407	108.079
Kota	165.175	170.456	180.127	184.062	188.761
Provinsi	983.208	983.952	1.040.164	1.062.883	1.084.192

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013

Kabupaten Gorontalo walaupun menjadi kabupaten yang mempunyai pertumbuhan penduduk rata-rata terendah namun secara kontribusi terhadap total penduduk provinsi Gororntalo, Kabupaten Gorontalo menjadi kabupaten yang berkontribusi tertinggi dengan rata rata kontribusi dalam lima tahun terakhir sebesar 34 persen. Sedangkan kabupaten dengan kontribusi terhadap jumlah penduduk provinsi terendah adalah kabupaten gorontalo Utara yakni sebesar 10 persen. Kota Gorontalo sebagai ibu kota provinsi hanya memberikan kontribusi sebesar 17 persen dan selebihnya berasal dari Kabupaten Bone Bolango sebesar 14 persen, kabupaten Boalemo 13 persen dan Kabupaten Pohuwato 12 persen.

Tabel 4.5.
Kontribusi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota
Di Provinsi Gorontalo Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012	Rata Rata
	Persen (%)					
Boalemo	13	13	12	12	13	13
Gorontalo	35	35	34	34	34	34
Pohuwato	12	12	12	12	12	12
Bone Bolango	13	13	14	14	14	14
Gorontalo Utara	10	10	10	10	10	10
Kota Gorontalo	17	17	17	17	17	17

Sumber : BPS provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013 (diolah)

Penduduk Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 berjumlah 1.084.192 jiwa, jika dibandingkan dengan luas wilayah maka diperoleh tingkat kepadatan penduduk sebesar 89 jiwa perkilometer persegi.

Tabel 4.6.
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Per Km^2 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km^2)
Boalemo	2.567,36 KM^2	136.269	53
Gorontalo	2.124,60 KM^2	368.053	173
Pohuwato	4.244,31 KM^2	135.338	32
Bone Bolango	1.984,31 KM^2	147.692	74
Gorontalo Utara	1.230,07 KM^2	108.079	88
Kota Gorontalo	64,79 KM^2	188.761	2.913
Provinsi Gorontalo	12.215,44 KM^2	1.084.192	89

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013

Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan merupakan daerah dengan tingkat kepadatan tertinggi yakni 2.913 jiwa per kilometer persegi. Dan kabupaten dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kabupaten Pohuwato dengan tingkat kepadatan 32 jiwa per kilometer persegi.

C. Strategi-Strategi Pembangunan

1. Visi Misi Pembangunan Provinsi Gorontalo

Visi :

"Terwujudnya Percepatan Pembangunan Berbagai Bidang Serta Peningkatan Ekonomi Masyarakat Yang berkeadilan Di provinsi Gorontalo".

Misi :

1. Menfokuskan peningkatan ekonomi atas dasar optimalisasi pemanfaatan potensi kewilayahan, mendorong laju investasi, percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan sekaligus mengembangkan potensi unggulan dengan mengakselerasi secara cerdas terhadap pencapaian kesejahteraan rakyat.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendekatan kesesuaian keahlian serta pemenuhan mutu kualitas penyelenggaraan pendidikan dan kesehatan.
3. Mengembangkan manajemen pengelolaan potensi sumber daya perikanan dan kelautan, pertanian, peternakan, kehutanan, perkebunan dan pariwisata yang lebih baik, saling terintegrasi serta lestari demi kepentingan kemakmuran masyarakat serta memelihara dan melestarikan Danau

Limboto sebagai sumber persediaan air bersih, untuk pengembangan perikanan air tawar dan daerah pariwisata dan meningkatkan pengelolaan DAS sebagai wujud memelihara lingkungan (pro Green).

4. Mengembangkan nilai nilai religi dalam kehidupan masyarakat yang rukun penuh kesejukan sekaligus memelihara dan melestarikan keragaman budaya dan adat istiadat. Serta memperkuat peran pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, termasuk issue kesetaraan gender dalam pembangunan.
5. Menciptakan sinergitas diantara pemerintah provinsi dengan pemerintah kabupaten/kota di Gorontalo dalam kaedah otonomi daerah sekaligus untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik, menurunkan angka kemiskinan sertamenjalankan sistem tata pemerintahan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi.

2. 4 (empat) Prioritas Pembangunan Daerah

1. Pendidikan, yakni dengan memeberikan subsidi pendidikan untuk memastikan anak usia sekolah dapat melanjutkan pendidikannya dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan di seluruh desa dengan fasilitas dan jumlah guru yang memadai juga diutamakan pada pembangunan infrastruktur dan mutu pendidikan serta pencapaian MDGs.
2. Kesehatan, yakni dengan pemberian jaminan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin , peningkatan pelayanan pos pelayanan terpadu, pusat kesehatan masyarakat pembantu, dan pusat kesehatan masyarakat di

tingkat kabupaten adan kota, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam peningkatan pelayanan pos kesehatan di tingkat desa.

3. Infrastruktur, yakni diarahkan pada pembangunan infrastruktur dasar, dukungan pelayanan transportasi terpadu, energi, penataan pemukiman, air bersih dan sanitasi melalui pendekatan kawasan kecamatan ber-IPM dibawah rata-rata IPM provinsi.
4. Ekonomi Kerakyatan, yakni diarahkan pada pengembangan sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, peternakan, koperasi dan UMKM serta pariwisata melalui pemberdayaan kelompok usaha tani, ternak, nelayan, perdagangan serta usaha mikro dan kecil serta fasilitasi terhadap akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk melembagakan kegiatan produktif dan meningkatkan pendapatan warga di tingkat desa.

D. Capaian Kinerja Pembangunan

1. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB

Pertumbuhan ekonomi provinsi Gorontalo pada 5 (lima) tahun terakhir ini (2008 – 2012) selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2009. Hal itu diakibatkan karena adanya bencana banjir yang menimpa kota Gorontalo pada tahun 2008 akhir. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo terbilang tinggi dan selalu diatas pertumbuhan ekonomi nasional. Tercatat pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo mencapai angka 7,71 persen lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 6,4 persen saja.

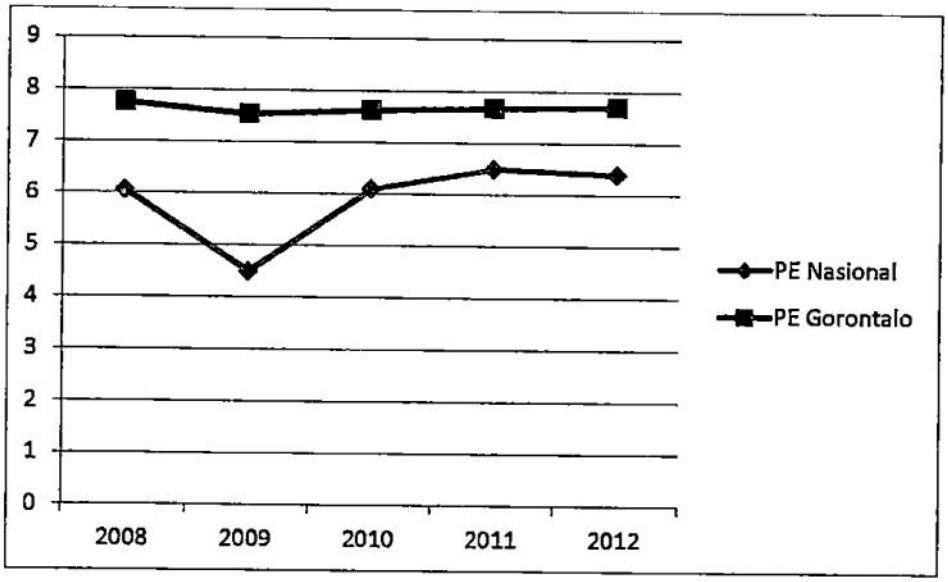

Sumber : BAPPEDA Provinsi Gorontalo, Buku Saku Provinsi Gorontalo 2013

Gambar 4.1.

Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo dan Nasional 2008-2012

Pertumbuhan terbesar berasal dari sektor kontruksi dan kemudian sektor perdagangan, hotel dan restaurant. Sedangkan sektor pertanian merupakan sektor dengan pertumbuhan terendah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini juga terjadi pada tingkat kabupaten dan kota. Pada lima tahun terakhir yakni tahun 2008-2012 kabupaten dengan tingkat pertumbuhan rata-rata tertinggi adalah kabupaten Gorontalo Utara dan kabupaten Gorontalo yakni sebesar 7,62 persen. Sedangkan kabupaten Bone Bolango merupakan kabupaten dengan pertumbuhan rata-rata terendah yakni 6,70 persen. Namun di tahun terakhir, yakni tahun 2012 pertumbuhan tertinggi adalah Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara yakni dengan pertumbuhan 7,78 persen. Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara Kabupaten Bone Bolango juga pertumbuhan ekonominya konsisten mengalami kenaikan, hal ini berbeda dengan pertumbuhan yang terjadi di kabupaten kabupaten lainnya khususnya

kabupaten Pohuwato yang pertumbuhannya berfluktuatif atau naik turun dari tahun ketahunnya.

Tabel 4.7.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota
Di Provinsi Gorontalo tahun 2008 – 2012

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012	Rata Rata
	Persen (%)					
Boalemo	7,63	7,48	7,62	7,68	7,69	7,62
Gorontalo	7,41	7,16	7,45	7,22	7,60	7,37
Pohuwato	7,37	6,14	7,24	7,23	7,30	7,05
Bone Bolango	6,34	6,49	6,66	6,89	7,12	6,70
Gorontalo Utara	7,35	7,56	7,66	7,74	7,78	7,62
Kota Gorontalo	7,43	7,49	7,60	7,68	7,78	7,59

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2008 – 2012) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) atau PDRB rill terus mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Tercatat pada tahun 2008 nilai PDRB rill provinsi Gorontalo sebesar 2.520.672,95 juta rupiah dan pada tahun 2012 menjadi sebesar 3.383.619,83 juta rupiah atau dengan kata lain terjadi peningkatan selama 5 tahun sebesar 862.946,87 juta rupiah. Peningkatan ini terjadi pada seluruh sektor ekonominya. Peningkatan terbesar terjadi pada sektor Perdagangan, Hotel Dan Restaurant, yakni pada tahun 2008 PDRB sektor ini tercatat sebesar 344.057,22 juta rupiah dan pada tahun 2012 sebesar 513.413,87 juta rupiah, atau terjadi peningkatan sebesar 169.356,64 juta rupiah. Sedangkan sektor dengan peningkatan terkecil adalah sektor Listrik, Gas Dan Air Bersih yakni hanya sebesar 5.093,78 juta rupiah.

Tabel 4.8.
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo Atas dasar Harga Konstan (ADHK) 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 – 2012 (Juta).

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1	773.835,84	800.869,47	833.676,52	885.108,79	935.678,22
2	26.194,28	29.975,99	33.146,39	35.388,08	37.729,73
3	201.692,83	209.078,72	227.493,29	244.617,28	267.977,58
4	14.383,90	15.320,31	16.516,57	18.013,05	19.477,67
5	203.231,52	232.711,62	259.922,92	284.805,11	311.511,62
6	344.057,22	373.893,76	412.087,14	462.003,43	513.413,87
7	258.800,40	282.499,13	310.363,86	338.495,46	367.903,47
8	215.129,24	234.614,87	255.633,14	278.069,64	303.932,37
9	483.347,72	531.773,19	568.651,52	594.957,28	625.995,30
PDRB	2.520.672,95	2.710.737,05	2.917.491,33	3.141.458,12	3.383.619,83

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013

Keterangan:

1 = Pertanian
2 = Pertambangan dan penggalian
3 = Industri Pengolahan
4 = Listrik, Gas dan Air Bersih
5 = Konstruksi
6 = Perdagangan, Hotel Dan Restauran
7 = Pengangkutan dan Komunikasi
8 = Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan
9 = Jasa-Jasa

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada 5 (lima) tahun terakhir (2008 – 2012) juga mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun ketahunnya. Pada tahun 2008 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Gorontalo tercatat sebesar 5.906.736,28 Juta Rupiah, dan pada tahun 2012 sebesar 10.368.090,06 Juta Rupiah, atau pada kurun waktu lima tahun PDRB Atas Dasar Harga Berlaku mengalami peningkatan sebesar

4.461.353,78 Juta Rupiah. Peningkatan terjadi pada semua sektor ekonominya, dan peningkatan terbesar terjadi pada sektor Jasa-Jasa. Sedangkan sektor dengan peningkatan terkecil adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, yakni hanya mengalami peningkatan sebesar 21.629,58 juta rupiah.

Sedangkan nilai PDRB perkapita Provinsi Gorontalo pada tahun 2008 – 2012 baik secara rill maupun nominal terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 tercatat PDRB perkapita rill sebesar 2,59 juta rupiah dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 3,48 juta rupiah, atau mengalami peningkatan sebesar 34,23 persen. Sedangkan secara nominal PDRB perkapita tercatat pada tahun 2008 sebesar 6,08 juta rupiah dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 10,66 juta rupiah, atau mengalami peningkatan sebesar 75,53 persen.

Tabel 4.9.
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo Atas dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 – 2012 (Juta).

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1	1.847.551,59	2.093.438,66	2.332.223,95	2.693.950,15	3.001.372,39
2	63.845,11	81.255,53	94.981,79	105.888,91	119.245,46
3	290.687,45	344.694,07	390.716,50	441.244,60	507.165,80
4	34.202,96	38.903,42	43.646,04	49.652,74	55.832,54
5	394.779,25	487.821,67	557.119,96	630.636,40	731.414,60
6	605.303,57	730.346,83	835.605,54	982.989,52	1.143.970,28
7	516.161,46	627.725,97	727.570,51	831.478,05	937.031,98
8	586.785,71	721.619,75	836.795,01	952.569,82	1.145.305,85
9	1.567.419,19	1.943.248,27	2.237.853,63	2.465.258,85	2.726.751,17
PDRB	5.906.736,28	7.069.054,18	8.056.512,92	9.153.669,04	10.368.090,06

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013

Peningkatan terus menerus yang terjadi pada PDRB perkapita Provinsi Gorontalo baik secara rill maupun nominal menunjukan bahwasannya peningkatan PDRB Provinsi Gorontalo lebih tinggi dari peningkatan jumlah penduduknya.

Tabel 4.10.
PDRB Perkapita Provinsi Gorontalo Tahun 2008 – 2012 (Juta Rupiah)

TAHUN	PDRB Perkapita rill	PDRB perkapita Nominal
2008	2,59	6,08
2009	2,79	7,27
2010	3,00	8,29
2011	3,23	9,42
2012	3,48	10,66

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013 (diolah)

Peningkatan PDRB perkapita tidak hanya terjadi pada level provinsi, namun juga terjadi pada semua kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Gorontalo kecuali Kabupaten Bone Bolango yang mana pada tahun 2010 PDRB perkapita rillnya menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 tercatat PDRB perkapita rill Kabupaten Bone Bolango sebesar 2,00 juta rupiah dan pada tahun 2010 menurun menjadi 1,98 juta rupiah. Kabupaten dengan PDRB perkapita rill tertinggi adalah Kabupaten Pohuwato yakni sebesar 4,44 juta rupiah pada tahun 2012. Sedangkan kabupaten dengan PDRB perkapita rill terendah adalah Kabupaten Bone Bolango yakni hanya sebesar 2,18 juta rupiah.

Walaupun PDRB perkapita rill Kabupaten Pohuwato merupakan yang tertinggi namun secara peningkatan merupakan yang terendah. Pada tahun 2008 PDRB perkapita rill tercatat sebesar 3,95 juta rupiah dan pada tahun 2012 menjadi 4,44 juta atau hanya mengalami peningkatan sebesar 12,46 persen. Sedangkan kabupaten dengan Kabupaten dengan peningkatan tertinggi adalah Kabupaten Gorontalo yakni sebesar 23,77 persen.

Tabel 4.11.
PDRB Perkapita Rill Provinsi Gorontalo
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2008-2010 (Juta Rupiah)

No	WILAYAH	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KABUPATEN GORONTALO	2,19	2,35	2,42	2,55	2,71
2	KABUPATEN POHUWATO	3,95	4,17	4,05	4,25	4,44
3	KABUPATEN BOALEMO	2,29	2,42	2,58	2,71	2,81
4	KABUPATEN BONE BOLANGO	1,90	2,00	1,98	2,07	2,18
5	KABUPATEN GORONTALO UTARA	1,92	2,04	2,04	2,15	2,28
6	KOTA GORONTALO	3,15	3,28	3,34	3,52	3,70

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013 (diolah)

2. Pengangguran

Pengangguran dilihat dari pengangguran terbuka di provinsi gorontalo secara prosentase dari tahun 2008 sampai 2012 berfluktuatif. Dalam gambar dibawah ditunjukan bahwasannya pengangguran terbuka pada tahun 2008 tercatat sebesar 5,65 persen dan meningkat pada tahun 2009 menjadi 5,89 persen,

sedangkan pada 2 tahun setelahnya yakni tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan secara berturut turut sebesar 5,16 persen dan 4,26 persen. Namun pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 4,36 persen.

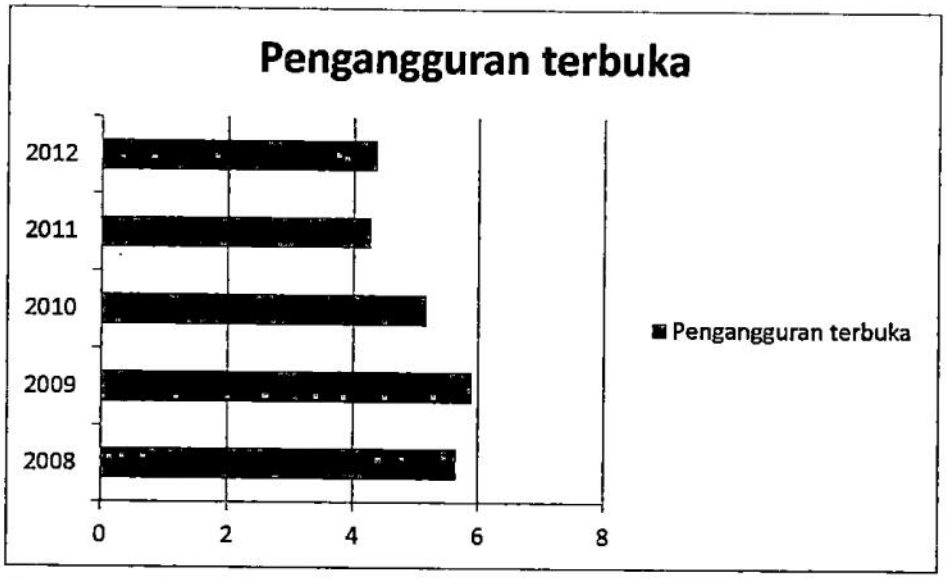

Sumber: Buku Saku Provinsi Gorontalo Tahun 2007-2009

Gambar 4.2.
Grafik Pengangguran terbuka Provinsi Gorontalo Tahun 2008 – 2012

3. Kemiskinan

Dari aspek kemiskinan Provinsi Gorontalo secara umum menunjukan perbaikan pada 5 tahun terakhir. Hal ini ditunjukan dari menurunnya jumlah penduduk absolut maupun dalam presentasenya. Tercatat pada tahun 2008 kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar 24,88 persen dan terus menurun pada tahun tahun berikutnya secara urut sebagai berikut, 2009 (25,01 persen), 2010 (23,19 persen), 2011 (18,02 persen), 2012 (17,22 persen). Namun presentase kemiskinan di Provinsi Gorontalo masih lebih buruk atau lebih tinggi dibandingkan kemiskinan nasional.

Penurunan jumlah penduduk miskin secara absolut dan presentase juga terjadi pada seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Gorontalo pada tahun 2011 ke tahun 2012.

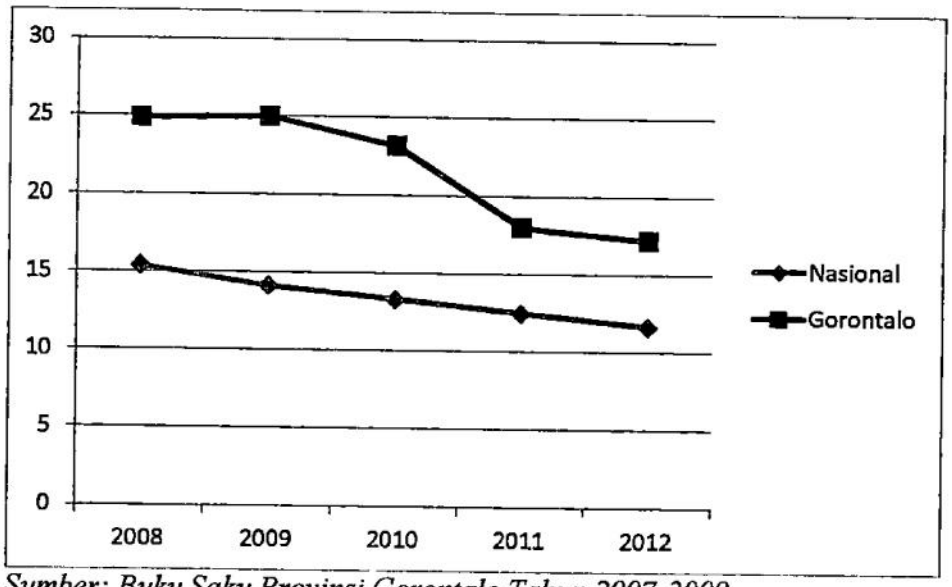

Sumber: Buku Saku Provinsi Gorontalo Tahun 2007-2009

Gambar 4.3.
Presentase Kemiskinan Gorontalo Dan Nasional Tahun 2008 – 2012

Tercatat jumlah penduduk miskin kabupaten Boalemo pada tahun 2011 adalah 29.100 jiwa (21,9 persen) dan menurun pada tahun 2012 menjadi 28.400 jiwa (20,41 persen). Kabupaten Gorontalo pada tahun 2011 sebanyak 77.900 jiwa (21,31 persen) dan menurun pada tahun 2012 menjadi 76.000 (20,78 persen). Kabupaten Pohuwato pada tahun 2011 sebanyak 28.500 jiwa (21,58 persen) dan menurun pada tahun 2012 menjadi 27.800 (20,17 persen). Kabuaten Bone Bolango pada tahun 2011 sebanyak 25.300 jiwa (17,39 persen) dan turun pada tahun 2012 menjadi 24.700 (16,66 ersen). Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2011 sebanyak 20.500 (19,22 persen) turun pada tahun 2012 menjadi 20.000

(18,53 persen). Kota Gorontalo pada tahun 2011 sebanyak 11.000 (5,97 persen) turun pada tahun 2012 menjadi 10.700 (5,61 persen).

Tabel 4.12.
Kemiskinan di Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2012

Kabupaten/Kota	2011		2012		2011-2012
	Jumlah	P0	Jumlah	P0	Penurunan
Boalemo	29.100	21,9	28.400	20,41	1,49
Gorontalo	77.900	21,31	76.000	20,78	0,53
Pohuwato	28.500	21,58	27.800	20,17	1,41
Bone Bolango	25.300	17,39	24.700	16,66	0,73
Gorontalo Utara	20.500	19,22	20.000	18,53	0,69
Kota Gorontalo	11.000	5,97	10.700	5,61	0,36

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Keterangan: P0 = Presentase penduduk miskin.

Dari tabel diatas tercatat bahwasannya kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbanyak adalah Kabupaten Gorontalo dengan 76.000 pada tahun 2012, sedangkan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terendah adalah Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan yakni 10.700 pada tahun 2012. Secara presentase kemiskinan pada tahun 2011, Kabupaten Boalemo merupakan yang tertinggi dengan 21,9 persen, namun pada tahun 2012 presentase kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Gorontalo dengan 20,78 persen. Sedangkan daerah dengan presentase kemiskinan terendah pada tahun 2011 dan 2012 adalah Kota Gorontalo.

Penurunan presentase kemiskinan tertinggi dari tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi pada Kabupaten Boalemo yakni sebesar 1,49 persen, sedangkan Kota Gorontalo mengalami penurunan yang terkecil yakni hanya sebesar 0,36 persen.

4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Gorontalo pada kurun waktu 2008-2012 selalu mengalami perbaikan, meskipun tingkat capaiannya masih lebih rendah dari capaian nasional. Tercatat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo pada tahun 2008 sebesar 69,29 dan membaik menjadi 71,28 ada tahun 2012.

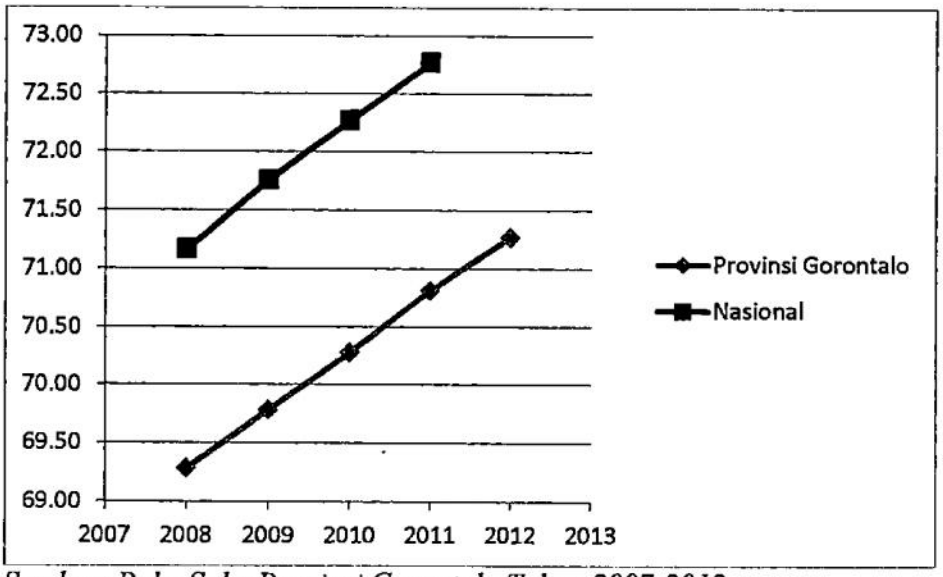

Sumber: Buku Saku Provinsi Gorontalo Tahun 2007-2012

Gambar 4.6.
Grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo dan Nasional
Tahun 2008-2012

Perbaikan pembangunan manusia juga ditunjukan oleh semua kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo. Pada Tahun 2012 wilayah dengan nilai Indeks Pembangunan tertinggi adalah Kota Gorontalo (74,17) dan diikuti

oleh Kabupaten Bone Bolango (72,65), Kabupaten Gorontalo (71,12) dan Kabupaten Pohuwato (70,76), sedangkan wilayah dengan nilai IPM terendah adalah Kabupaten Boalemo (69,49) dan Kabupaten Gorontalo Utara (69,49).

.Tabel 4.13.
IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2008-2012

Kab/Kota	IPM				
	2008	2009	2010	2011	2012
Boalemo	67,75	68,03	68,69	69,16	69,49
Gorontalo	68,94	69,55	70,07	70,63	71,12
Pohuwato	68,93	69,43	69,77	70,36	70,76
Bone Bolango	70,50	71,19	71,71	72,22	72,65
Gorontalo Utara	68,14	68,41	68,81	69,37	69,49
Kota Gorontalo	72,12	72,44	73,08	73,67	74,17
Provinsi	69,29	69,79	70,28	70,82	71,28

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013